

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan keterampilan ibadah siswa. Salah satu praktik ibadah dasar yang harus dikuasai adalah tata cara wudu, yang menjadi pondasi pelaksanaan shalat. Penguasaan wudu bukan sekadar mengikuti gerakan fisik, tetapi juga mencerminkan pemahaman spiritual, disiplin, serta internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kemampuan siswa dalam melaksanakan wudu secara benar mencerminkan tingkat kedisiplinan, pemahaman agama, dan kesiapan mereka melaksanakan ibadah secara sah. Oleh karena itu, penguasaan wudu menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, sekaligus menjadi fondasi bagi pembentukan karakter religius sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 56 Seluma Tanggal 04 Februari-04 Maret 2026, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan tata cara wudu secara benar dan runtut. Dari 30 siswa, sekitar 35–45% belum mampu melakukan wudu sesuai

urutan yang dianjurkan. Kesalahan yang sering terjadi meliputi melewati anggota wudu tertentu, mengabaikan bacaan yang dianjurkan, atau melakukan gerakan dengan terburu-buru. Hal ini menimbulkan konsekuensi langsung, yaitu wudu yang dilakukan siswa tidak sepenuhnya sah menurut ketentuan agama, sehingga berpotensi memengaruhi sahnya pelaksanaan shalat mereka. Dengan kata lain, masalah ini bukan sekadar soal keterampilan fisik, tetapi juga menyangkut kualitas ibadah dan pemahaman siswa terhadap kewajiban agama.

Fenomena serupa juga ditemukan di beberapa sekolah dasar lain di Indonesia. Survei internal di beberapa SD di Lampung dan Karawang menunjukkan bahwa 35-45% siswa mengalami kesulitan dalam praktik wudu (Hasanah, 2023) (Rahayu et al., 2024), terutama dalam urutan membasuh anggota wudu dan membaca bacaan yang sesuai. Kesulitan ini diperparah oleh keterbatasan sarana dan prasarana, seperti fasilitas wudu yang tidak memadai, jumlah guru yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, serta waktu praktik yang terbatas. Kondisi ini membuat guru sulit membimbing siswa satu per satu secara intensif. Selain itu, kelas yang padat turut memengaruhi efektivitas pembelajaran praktik wudu, karena interaksi guru dan siswa menjadi terbatas, dan kesalahan praktik siswa tidak segera dikoreksi.

Motivasi dan perhatian siswa juga menjadi faktor penting. Banyak siswa merasa bosan atau kurang tertarik ketika pembelajaran hanya bersifat teoritis dan ceramah, tanpa adanya

praktik langsung atau demonstrasi visual. Akibatnya, meskipun siswa mampu menyebutkan langkah-langkah wudu secara teori, penerapannya di lapangan sering keliru atau tidak runtut. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa siswa cenderung mengingat gerakan wudu secara parsial, sehingga urutan praktik wudu tidak diinternalisasi secara keseluruhan. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, konkret, dan aplikatif, agar siswa dapat belajar melalui observasi, imitasi, dan praktik langsung, sekaligus memahami makna dari setiap gerakan.

Kajian literatur memperkuat temuan ini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik dan pemahaman konseptual siswa. Metode demonstrasi memungkinkan siswa mengamati langkah-langkah wudu secara nyata, meniru gerakan guru, serta memahami prinsip dan makna setiap tahapan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, dan daya ingat siswa, terutama pada pembelajaran yang bersifat praktik. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada jenjang kelas yang berbeda (Yusuf, 2019), penggunaan media tambahan seperti PowerPoint atau video (Pratana, 2019), atau konteks sekolah tertentu. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan penelitian, karena belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode demonstrasi langsung pada siswa kelas IV SD

dalam pembelajaran wudu, sehingga penelitian lebih lanjut sangat diperlukan.

Selain itu, sebagian literatur juga menunjukkan kesenjangan dalam pemanfaatan metode demonstrasi yang terstruktur dan sistematis. Penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada peningkatan hasil belajar akademik atau keterampilan umum (Nurohman, 2020), sementara pemahaman konseptual tentang tata cara wudu di tingkat sekolah dasar masih jarang diteliti. Padahal, pemahaman konseptual penting agar siswa tidak sekadar meniru gerakan, tetapi juga memahami makna dan urgensi setiap langkah. Dengan pemahaman yang baik, siswa dapat melakukan wudu secara tertib, konsisten, dan benar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan ibadah shalat yang mereka lakukan sah.

Data tambahan dari praktik pembelajaran menunjukkan bahwa penggabungan metode demonstrasi dengan praktik berulang dapat meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan. Di beberapa sekolah dasar, siswa yang mengikuti pembelajaran wudu dengan metode demonstrasi dan praktik langsung menunjukkan peningkatan kemampuan hingga 30–40% dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode demonstrasi secara konsisten memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah keterampilan wudu yang rendah, sekaligus meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap pemahaman tata cara wudu siswa kelas IV SDN 56 Seluma. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pembelajaran yang interaktif, aplikatif, dan menyenangkan, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar nyata, motivasi belajar meningkat, keterampilan praktik wudu dikuasai dengan baik, dan pemahaman konseptual terhadap ibadah wudu menjadi lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi ganda, baik praktis maupun teoritis. Secara praktis, penelitian ini memberikan pedoman pembelajaran wudu yang efektif dan aplikatif di sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini menjadi tambahan literatur mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pendidikan agama Islam, khususnya pada pembelajaran praktik ibadah wudu di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat penguasaan wudu merupakan fondasi utama bagi pelaksanaan shalat yang benar, serta menjadi indikator kualitas pendidikan agama Islam yang diterima siswa sejak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pembelajaran wudu pada siswa kelas IV SDN 56 Seluma masih menghadapi berbagai kendala, baik dalam pemahaman teori maupun keterampilan praktik. Kondisi ini menunjukkan adanya

kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan kemampuan siswa di lapangan, sehingga diperlukan identifikasi masalah yang lebih terarah. Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu:

1. Sebagian siswa belum mampu melaksanakan tata cara wudu secara benar dan runtut, terlihat dari 35–45% siswa yang masih melakukan kesalahan dalam urutan dan gerakan.
2. Kesalahan praktik wudu masih sering terjadi, seperti melewati anggota wudu, melakukan gerakan tergesa-gesa, serta mengabaikan bacaan yang dianjurkan, sehingga berdampak pada ketidaksahan wudu dan salat.
3. Pembelajaran bersifat terlalu teoritis, membuat siswa hanya menghafal langkah-langkah tanpa mampu mempraktikkan dengan baik.
4. Sarana dan prasarana praktik terbatas, ditambah rasio guru dan siswa yang kurang seimbang sehingga bimbingan individual kurang optimal.
5. Waktu praktik tidak memadai, menyebabkan siswa kurang kesempatan berlatih gerakan wudu secara benar.
6. Motivasi dan perhatian siswa rendah karena metode yang digunakan masih dominan ceramah dan minim demonstrasi.
7. Interaksi guru–siswa belum optimal, sehingga kesalahan siswa tidak segera dikoreksi.
8. Belum ada penelitian spesifik yang meneliti penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudu pada siswa kelas IV SD, khususnya di SDN 56 Seluma.

9. Terdapat kesenjangan penelitian mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman dan praktik wudhu secara bersamaan.
10. Diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif agar siswa mampu memahami makna dan langkah wudu secara benar, bukan hanya meniru secara mekanis.

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Subjek Penelitian
 - a. Siswa kelas IV SDN 56 Seluma sebagai partisipan penelitian.
 - b. Guru PAI yang menjadi pelaksana metode demonstrasi.
2. Variabel Penelitian
 - a. Variabel independen: penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tata cara wudu.
 - b. Variabel dependen: pemahaman tata cara wudu dan keterampilan praktik wudhu siswa.
3. Ruang Lingkup Materi
 - a. Fokus pada tata cara wudu, mencakup urutan langkah, gerakan, dan bacaan yang dianjurkan dalam wudu.
 - b. Tidak mencakup materi ibadah lain seperti shalat, zakat, atau doa harian.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

- a. Dilaksanakan di SDN 56 Seluma, dengan observasi, praktik, dan pengukuran pemahaman siswa dilakukan selama periode pembelajaran tertentu sesuai jadwal sekolah.

5. Metodologi Penelitian

- a. Penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan eksperimen atau quasi-eksperimen (pre-test dan post-test) untuk mengukur pengaruh metode demonstrasi.
- b. Tidak membahas aspek kualitatif yang mendalam seperti persepsi atau motivasi siswa secara subjektif.

6. Keterbatasan Lain

- a. Penelitian ini hanya menilai pemahaman dan keterampilan praktik wudu, sehingga tidak mengevaluasi aspek nilai spiritual atau kedisiplinan jangka panjang siswa secara menyeluruh.
- b. Hasil penelitian berlaku untuk konteks SDN 56 Seluma dan mungkin tidak bisa digeneralisasi langsung ke sekolah lain tanpa pertimbangan karakteristik siswa dan kondisi sekolah yang serupa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah

terdapat pengaruh signifikan penerapan metode demonstrasi terhadap pemahaman tata cara wudu siswa kelas IV SDN 56 Seluma?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan metode demonstrasi terhadap pemahaman tata cara wudu siswa kelas IV SDN 56 Seluma.

F. Kegunaan Penelitian

Ada manfaat dari hasil penelitian ini bisa ditinjau melalui 2 aspek berikut ini:

1. Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya mengenai pembelajaran praktik ibadah wudu di tingkat sekolah dasar.
 - b. Menjadi tambahan literatur mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, terutama terkait peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktik siswa.
 - c. Memberikan dasar ilmiah bagi penelitian selanjutnya tentang metode pembelajaran interaktif yang efektif dalam pendidikan agama Islam.
2. Praktis
 - a. Bagi guru PAI: Menjadi pedoman atau strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan tata cara

wudu, sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan wudu dengan benar dan tertib.

- b. Bagi siswa: Membantu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktik wudu secara nyata, sehingga kualitas ibadah shalat mereka menjadi lebih sah dan disiplin.
- c. Bagi sekolah: Memberikan masukan untuk penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, terutama dalam pembelajaran praktik ibadah di kelas.
- d. Bagi penelitian selanjutnya: Memberikan dasar bagi pengembangan metode pembelajaran lain yang dapat meningkatkan keterampilan praktik ibadah atau materi PAI lainnya.

